

TEKNIK PENILAIAN PRODUK MATERI PAI TERPADU UNTUK MI/SD

Solekan & Halili
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
19204010025@student.uin-suka.ac.id , 19204010031@student.uin-suka.ac.id

Abstract

One of the most prominent implications of the implementation of the 2013 curriculum primarily for the SD / MI level is the use of integrated thematic learning. PAI subject matter in MI / SD must refer to core competencies where basic competencies are classified into four competency aspects (spiritual, social, knowledge and skills attitudes). That is, the material of PAI MI in the MI 2013 curriculum is expanded, by implementing integrated thematic learning implementation steps which include three main components, namely preliminary activities, core activities, and closing activities. The purpose of this study is to provide an analysis of the meaning, function, purpose and use of the stages of implementation of Integrated Islamic Education Material Development for MI / SD and the implementation of the steps for implementing Integrated Islamic Education Material Product learning for MI / SD which includes three main components. In this study the authors used data collection methods with documentation methods, as in the data collection techniques in library research (library research). The documentation method is a method used by researchers to objects or documents such as magazines, books, journals, meeting minutes and so on. The object of study in this article is focused on understanding the meaning, function, purpose, and use of the stages of implementing the development of integrated Islamic education materials for MI / SD and the implementation of the steps for implementing Integrated PAI material product learning for MI / SD which includes three main components.

Keywords: *Integrated Thematic, Integrated PAI, Integrated Thematic Components*

Abstrak : Salah satu implikasi yang paling menonjol dari diterapkannya kurikulum 2013 utamanya untuk jenjang SD/MI adalah penggunaan pembelajaran tematik terpadu. Materi mata pelajaran PAI di MI/SD harus mengacu pada kompetensi inti dimana kompetensi dasar diklasifikasikan menjadi empat aspek kompetensi (sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan). Artinya, Materi PAI MI dalam kurikulum MI 2013 diperluas, dengan menerapkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang meliputi tiga komponen utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran analisis pengertian Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Kegunaan Tahap-

Tahap Pelaksanaan Pengembangan Materi PAI Terpadu Untuk MI/SD dan penerapan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Produk Materi PAI Terpadu untuk MI/SD yang meliputi tiga komponen utama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi, sebagaimana yang ada dalam teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan (library research). Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti terhadap benda-benda atau dokumen-dokumen seperti majalah, buku-buku, jurnal, notulen rapat dan sebagainya. Objek kajian pada artikel ini terfokuskan pada pengertian pengertian Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Kegunaan Tahap-Tahap Pelaksanaan Pengembangan Materi PAI Terpadu Untuk MI/SD dan penerapan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Produk Materi PAI Terpadu untuk MI/SD yang meliputi tiga komponen utama.

Kata Kunci: Tematik Terpadu, PAI Terpadu, Komponen Tematik Terpadu

PENDAHULUAN

Amin Abdullah mengatakan bahwa masyarakat masih memandang agama dan ilmu sebagai dua entitas yang berbeda. Keduanya memiliki ranah bahasan yang berbeda dan tidak saling bertegur sapa. Hal ini memunculkan anggapan bahwa Islam dan sains tidak dapat dipadukan, sehingga menimbulkan pola ikir dikotomistik terutama dalam bidang pendidikan (Abdullah and Dkk, 2003). Sedangkan, sebagaimana yang ingin ditunjukkan oleh Amin Abdullah bahwa ilmu agama dapat saling menyapa dengan ilmu lainnya, bersinergi dalam memberikan manfaat bagi bangunan peradaban Islam kontemporer, tidak hanya dala masalah konsep, namun juga implementasinya dalam dunia pendidikan Islam (Faizin, 2017).¹

Perkembangan kehidupan manusia seharusnya tidak menghilangkan prinsip-prinsip Islam yang telah diamanatkan oleh Allah SWT kepada manusia sehingga manusia mampu memecahkan segala permasalahannya seiring dengan perkembangan IPTEK. Oleh karenanya diperlukan pembenahan secara terstruktur. Sekolah merupakan suatu institusi yang dapat dijadikan sebagai wadah yang efektif dalam mewujudkan pembenahan terkait permasalahan keilmuan yang dikotomistik. Pembenahan tersebut

¹Al-Tadzkiyyah, *INTEGRASI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM ILMU-ILMU RASIONAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU*: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. I 2019 P. ISSN: 20869118 E-ISSN: 2528-2476. Hlm, 185

dapat diimplementasikan dalam wujud pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran terintegrasi merupakan upaya efektif untuk membendung pandangan masyarakat yang dikotomistik (Ma'arif, 1991).²

Misi dan orientasi kurikulum 2013 diterjemahkan dalam praktik pendidikan dengan tujuan khusus agar peserta didik memiliki kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat di masa kini dan di masa mendatang. Kompetensi yang dimaksud meliputi tiga kompetensi, yaitu: (1) menguasai pengetahuan; (2) memiliki keterampilan atau kemampuan menerapkan pengetahuan; (3) menumbuhkan sikap spiritual dan etika sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.³

Saat ini lembaga-lembaga pendidikan, dari tingkat dasar sampai sampai tingkat atas banyak yang menggunakan Istilah terpadu (SDIT Terpadu, SMPIT Terpadu, dan lain sebagainya), akan tetapi dari segi pengajaran, teknik, metode dan pengembangan materinya belum menunjukkan langkah-langkah yang sesuai dengan pengembangan tujuan pendidikan, akan tetapi istilah terpadu yang terjadi dalam sebuah lembaga terkadang hanyalah disana ada muatan lokal yang di unggulkan, sepeti bahasa Inggris, pendidikan Islam dan lain sebagainya.

Pembelajaran dengan pendekatan tematik ini mencakup kompetensi mata pelajaran yaitu: PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tidak termasuk mata pelajaran dalam tematik.⁴

Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.⁵

² Ibid. 185

³KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, *SILABUS SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI) TEMATIK TERPADU*, (Jakarta, 2016) Hlm. 6

⁴ KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, *SILABUS SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI) TEMATIK TERPADU*, (Jakarta, 2016) Hlm. 5

⁵ Ibid. Hlm.9

Salah satu implikasi yang paling menonjol dari diterapkannya kurikulum 2013 utamanya untuk jenjang SD/MI adalah adalah penggunaan pembelajaran tematik terpadu, oleh karena alasan tersebut penulis akan mengkaji masalah Teknik Penilaian Produk Materi PAI Terpadu Untuk MI/SD

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah riset kepustakaan atau sering disebut study pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya, pustaka bersifat ‘siap pakai’ (*ready made*). Artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.⁶ jadi, penulis hanya memperoleh sumber-sumber dari berbagai buku mengenai Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam ada. Memadukan antara satu buku dengan buku lainnya sehingga diperoleh informasi yang beragam.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian makalah ini adalah Karakteristik materi Pendidikan Agama Islam SD/MI yang diperoleh dari berbagai sumber.

PEMBAHASAN

A. Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Kegunaan Tahap-Tahap Pelaksanaan Pengembangan Materi PAI Terpadu Untuk MI/SD

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Tematik Materi PAI Terpadu Untuk MI/SD

⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal 3-4.

Menurut Oemar Hamalik (1993) pendekatan terpadu mempunyai ciri khas, yakni memadukan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam “*institusionalisasi*, profesionalisasi, sosialisasi, kultur nasional, ekologi, dan futurology”. *Institusionalisasi* dalam arti melibatkan berbagai institusi masyarakat. Profesionalisasi yaitu pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kemampuan professional peserta didik sesuai dalam bidangnya masing-masing. Sosialisasi yaitu pengembangan kurikulum yang berorientasi pada proses-proses sosial yang dijiwai oleh keyakinan, nilai-nilai, kebutuhan dan permintaan masyarakat. Kultur nasional, yaitu pengembangan kurikulum harus memperhatikan dimensi-dimensi keluarga, politik, ekonomi, teknologi, seni dan budaya nasional. Ekologi yaitu pengembangan kurikulum harus didasarkan pada aspek-aspek bioekologi, geoekologi, dan kultur ekologi. Futurology, yaitu pengembangan kurikulum yang berorientasi pada penyiapan peserta didik pada masa yang akan datang, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁷

Mohamad Muklis berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.⁸ Hal senada juga didefinisikan Abdul Majid bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.⁹

Pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu.
- b. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik.

⁷ Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 124

⁸ Mohamad Muklis, “*Pembelajaran Tematik*”, dalam *Fenomena: Jurnal Penelitian* 4 (1), 2012: 63-76. DOI: <https://dx.doi.org/10.21093/fj.v4i1.279>.

⁹ Abdul majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.80.

- c. Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan dan sikap.
- d. Sumber belajar tidak terbatas pada buku.
- e. Peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan
- f. Guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topik.
- g. Kompetensi Dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan tersendiri.
- h. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*) dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak.
- i. Kegiatan pembelajaran tematik yang dirancang dalam silabus bukan merupakan urutan kegiatan pembelajaran, melainkan bentuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar guru dapat melakukan penyesuaian.¹⁰

Dalam struktur kurikulum SD dan struktur kurikulum MI, perbedaan antara SD dan MI terletak pada muatan pendidikan agama Islam dimana MI memberi porsi lebih banyak yaitu dipecah menjadi empat mata pelajaran (Al-Qur'an Hadist, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam). Sedangkan Bahasa Arab menjadi mata pelajaran tersendiri dalam struktur kurikulum MI. Sebaliknya, tidak ada perbedaan yang substansial antara struktur kurikulum SD dan MI.¹¹

Adapun muatan materi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum MI 2013 dipersiapkan oleh Kementerian Agama melalui Permenag No 000912 Tahun 2013 sebagai pengganti dari Permenag No. 02 Tahun 2008. Jika dibandingkan tujuan dan ruang lingkup kelompok mata pelajaran PAI di MI

¹⁰ KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, *SILABUS SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI) TEMATIK TERPADU*, (Jakarta, 2016) Hlm. 9

¹¹ Studi kritis terhadap kurikulum MI/SD 2013: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2017 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915. Hlm 184

yang ada didalam Permenag No 000912 Tahun 2013 dan Permenag No. 02 Tahun 2008 tidak ada perbedaan sedikitpun. Perbedaan yang terjadi kemudian adalah pada rumusan kompetensi dasar setiap mata pelajaran PAI di MI yang harus mengacu pada kompetensi inti dimana kompetensi dasar diklasifikasikan menjadi empat aspek kompetensi (sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan). Artinya, Materi PAI MI dalam kurikulum MI 2013 diperluas atau bahkan dipersempit sehingga terjadi perimbangan antar aspek kompetensi. Hal tersebut adalah implikasi dari penggunaan kompetensi inti untuk semua mata pelajaran dalam kurikulum 2013.¹²

2. Pengertian Tahap-tahap Pembelajaran Pembelajaran Tematik Terpadu

Tahap-tahap pembelajaran dalam penjelasan Abidin memiliki banyak nama dengan makna yang relatif sama. Nama-nama yang sering digunakan adalah tahap pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, prosedur pembelajaran ataupun pengalaman belajar. Penggunaan nama-nama tersebut secara umum sering dipertukarkarpun, namun tidak perlu dipermasalahkan karena mengacu pada makna makna yang sama. Yang penting pada bagian langkah-langkah pembelajaran sekurang-kurangnya dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup pembelajaran.¹³

Abdul Majid juga menambahkan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran adalah suatu komponen yang wajib dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan yang pada dasarnya memuat tahapan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan diakhiri kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut disusun berdasarkan karakteristik model pembelajaran yang dipilih dan menggunakan sintaks yang sesuai dengan modelnya.¹⁴

¹² Ibid. 185

¹³ Andi Prastowo, *ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*, (Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 215

¹⁴ Ibid. hlm. 215

Dari dua penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu adalah tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan secara terencana dan telah dibagi alokasi waktunya secara terinci dengan kegiatan utama meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, dan diakhiri kegiatan penutup. Dalam konteks pembelajaran tematik terpadu, materi pelajaran pada aspek kompetensi pengetahuan dan keterampilan disajikan secara terintegrasi dalam payung tema-tema tertentu yang kontekstual dan konkret dengan pendekatan saintifik dan kolaboratif. Kemudian, kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dibelajarkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) melalui proses pembiasaan, pencelupan, pembudayaan, serta pemberian keteladanan selama pembelajaran langsung untuk aspek pengetahuan dan keterampilan di laksanakan¹⁵

3. Fungsi dan Tujuan Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.

Bagi seorang profesional. Merencanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesinya adalah tahapan yang tidak boleh ditinggalkan. Menurut Deshimerdalam sanjaya, ada dua alasan perlunya perencanaan: *pertama*, hakikat manusia yang memiliki kemampuan dan pilihan untuk berkreasi sesuai dengan pandangannya. Seorang professional dapat menentukan waktu dan cara bertindak yang dianggap sesuai. *kedua*, setiap manusia hidup dalam kelompok yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga selamanya membutuhkan koordinasi dalam melaksanakan berbagai aktifitas. Dengan demikian, suatu pekerjaan akan berhasil manakala semua yang terlibat dapat bekerja sesuai dengan peranya masing-masing. Dua hal itulah selanjutnya dibutuhkan perencanaan yang matang untuk mengerjakan sesuatu.¹⁶

Perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan diatas dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Dalam pandangan Hamzah B.Uno, upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan delapan

¹⁵ Ibid. hlm. 215

¹⁶ Andi Prastowo, *Menyusun RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Cet.II, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017). Hlm. 41

asumsi sebagai berikut. *Pertama*, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran; *kedua*, untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar; *ketiga*, perencanaan desain pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem; *keempat*, untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan kepada siswa secara perorangan; *kelima*, pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini aka nada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran; *keenam*, sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar; *ketujuh*, perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variebel pembelajaran; *delapan*, inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Hal yang sama juga berlaku bagi preofesi kependidikan, seperti guru. Sebagai seorang profesiaonal, guru harus melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, ada empat alasan mengapa perencanaan pembelajaran perlu dalam proses pembelajaran, yaitu:¹⁸

a. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan.

Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, prose tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan

b. Pembelajaran adalah proses kerjasama.

Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan siswa.

c. Proses pembelajaran adalah yang kompleks.

Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa

d. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.

¹⁷ Ibid Hlm. 42

¹⁸ Ibid Hlm. 43

Sedangkan menurut Ani Hidayati, tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

- a. Berorientasi pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Menyajikan konsep berdasarkan beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan berbagai kompetensi dalam tema tertentu.
- c. Berdasarkan tema, mewujudkan materi yang lebih mendalam, berkesan, dan udah „membekas“ bagi siswa.
- d. Pembelajaran menciptakan suasana yang menuntun siswa berkomunikasi dengan baik, dengan mengaitkan pembelajaran pada pengalaman pribadi siswa.
- e. Siswa lebih aktif dan bersemangat, karena pembelajaran dirancang atas dasar keseharian yang dekat dengan anak, seperti; tema keluarga, desa, dan lainlain.
- f. Pembelajaran lebih berkesan dan membekas dalam benak siswa, karena konteks tema yang dekat dengan aktivitas kesehariannya.
- g. Menciptakan pembelajaran yang efisien, sebab penyajian 4-5 mata pelajaran dapat ditempuh sekaligus dalam 2 atau 3 kali pertemuan.
- h. Karakter siswa dapat dibentuk melalui kearifan lokal budaya dan sosial berdasarkan situasi dan kondisi setempat.¹⁹

Salah satu kelemahan guru dewasa ini dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu kurangnya pemanfaatan sarana dan prasaran yang tersedia.

Sementara itu dalam konteks implementasi kurikulum, perencanaan pembelajaran memiliki dua fungsi, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan pembelajaran. Selengkapnya dijelaskan oleh Mulyasa sebagai berikut:²⁰

1. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Fungsi perencanaan pembelajaran, yaitu bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan

¹⁹M.Shaleh & Uni Sahara. *PEMBELAJARAN TEMATIK BAGI ANAK USIA DASAR (METODOLOGI DALAM ISLAM)*: Jurnal NIZHAMIYAH, Vol. IX No.2, ISSN: 2086-4206, Juli-Desember 2019

²⁰ Andi Prastowo, *Menyusun RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Cet.II, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017). Hlm. 44-45

pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki perencanaan, baik perencanaan yang tertulis maupun yang tidak tertulis

2. Fungsi Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, rencana pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Adapun dilihat dari fungsinya, pelaksanaan pembelajaran memiliki delapan fungsi, yaitu fungsi kreatif, fungsi inovatif, fungsi selektif, fungsi komunikatif, fungsi prediktif, fungsi akurasi, fungsi pencapaian tujuan dan fungsi control. Dalam penjelasan Wina Sanjaya mengenai kedelapan fungsi tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:²¹

- a. *Fungsi kreatif.* Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi.
- b. *Fungsi inovatif.* Mungkinkah suatu inovasi pembelajaran akan muncul tanpa direncanakan, atau tanpa diketahui terlebih dahulu berbagai kelemahan? Tidak, bukan? Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya kita memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan
- c. *Fungsi selektif.* Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran, kita dihadapkan kepada berbagai pilihan strategi.
- d. *Fungsi komunikatif.* Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik kepada guru, pada siswa, kepala sekolah bahkan kepada pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat.

²¹ Andi Prastowo, *ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*, (Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 163

- e. *Fungsi prediktif*. Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program yang disusun.
- f. *Fungsi akurasi*. Sering terjadi, guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga mereka merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari siswa.
- g. *Fungsi Pencapaian Tujuan*. Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh.
- h. *Fungsi Kontrol*. Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu.

3. Kegunaan atau Manfaat Perencanaan Pembelajaran Tematik

Dari hasil kajian secara teoretis, Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa manfaat perencanaan pembelajaran meliputi empat macam, yaitu:²²

- a. Melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keterlibatan keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat, memprediksikan seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai
- b. Segai alat untuk memecahkan masalah. Seorang perencana yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.
- c. Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat.
- d. Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya, proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara teratah dan terorganisasi.

Dari penjelasan Wina Sanjaya tersebut dapat dipahami bahwa pada dasarnya manfaat perencanaan pembelajaran dapat klasifikasikan menjadi dua

²² Andi Prastowo, *ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*, (Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 216

jenis, yaitu manfaat bagi guru dan manfaat bagi siswa. Manfaat bagi guru, yaitu dengan memiliki perencanaan pembelajaran yang matang maka guru dapat mengajar dengan lebih siap, baik secara metodologi, maupun konten, guru dapat mengantisipasi kesulitan dan bisa dengan cepat mengambil keputusan dari berbagai alternatif solusi yang tersedia, guru dapat mengoptimalkan pemanfaatan waktu dan sumber daya yang dimiliki, guru dapat memprediksi dengan cermat tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun manfaat bagi siswa yaitu dengan adanya perencanaan pembelajaran yang matang maka siswa dapat mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan menarik, siswa dapat belajar secara lebih fokus dan runtut, kebutuhan perkembangan psikologis dan fisiknya dapat terpenuhi secara proporsional.

B. Komponen-Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu meliputi tiga komponen utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebagaimana diungkapkan Yunus Abidin, bahwa yang penting diperhatikan dalam penulisan bagian langkah-langkah pembelajaran adalah hendaknya bagian ini di bagi atas tiga bagian besar yakni bagian pendahuluan, inti, dan akhir pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran hal ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, pada masing-masing pertemuan tersebut harus tergambar secara jelas mana bagian pendahuluan, inti, dan akhir pembelajaran disertai dengan alokasi waktu untuk tiap tahapannya.²³

Berikut penjelasan tiga langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu mengutip penjelasan Andi Prastowo, sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dari kegiatan intruksional dan sesungguhnya. Dick, Carey, Carey (2009) menyebutnya *pre-instructional activities*. Kegiatan awal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar siap secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Seorang guru yang baik tidak akan secara mendadak mengajak siswa untuk membahas topik hari itu,

²³ Andi Prastowo, *ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*, (Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 216

misalnya “jenis-jenis pekerjaan”. Guru harus bersedia menggunakan waktunya sejenak untuk ikut bersama mereka membicarakan tentang berbagai jenis profesi di masyarakat, kemudian secara pelan-pelan membawa pembicaraan tersebut kepada topik pelajaran hari itu. Di samping itu, guru yang baik akan berusaha menaikan motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran baru dengan cara menjelaskan apa manfaat pembelajaran tersebut bagi kehidupan siswa.²⁴

Dalam pendahuluan” meliputi tiga jenis, yaitu deskripsi singkat, referensi, dan indikator hasil belajar. Deskripsi singkat adalah penjelasan secara global tentang isi pembelajaran yang berhubungan dengan indikator hasil belajar. Relevansi adalah kaitan isi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan manfaatnya bagi pelaksanaan pekerjaan yang dilakukannya sehari-hari. Konsep relevansi ini sangat penting untuk diyakini agar siswa termotivasi mempelajarinya. Dengan demikian, guru dapat berharap siswa akan memusatkan perhatian pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun, indikator hasil belajar berisi pengetahuan, keterampilan, sikap atau kinerja yang diharapkan agar dapat dicapai oleh siswa. Impian ini diharapkan dapat memicu dan memacu motivasi belajar siswa.²⁵

Tahap pendahuluan merupakan kegiatan di awal proses pembelajaran yang berfungsi untuk pemanasan sebelum peserta didik masuk ke dalam materi utama. Tujuan dari pelaksanaan tahap pendahuluan dalam pembelajaran tematik terpadu, yaitu untuk

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- c. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

²⁴ Andi Prastowo, *ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*, (Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 216

²⁵ Ibid hlm. 217

- d. Menciptakan suasana awal untuk mendorong peserta didik memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.²⁶

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

Susunan langkah-langkah pendahuluan tersebut dapat di putar balik. Misalnya, dari indikator, relevansi, dan deskripsi singkat. Atau mungkin bisa juga indikator deskripsi singkat, dan relevansi. Pemutarbalikan ini tergantung suasana hati (*mood*) guru. Dengan selesainya ketika kegiatan pendahuluan ini, siswa telah mempunyai gambaran global tentang isi pelajaran yang akan dipelajarinya, kaitannya dengan pengalamannya sehari-hari, termotivasi tinggi untuk mempelajarinya dan mungkin dapat mengoordinasikan kegiatan belajarnya sebaik-baiknya. Waktu yang dibutuhkan untuk ketiga kegiatan dalam komponen pendahuluan tersebut tidak banyak, mungkin hanya 3-5 menit dari 45-90 menit waktu pelajaran tersebut.²⁷

Sementara itu, fungsi subkomponen “pendahuluan” ini akan tercermin dalam ketiga langkah yang akan dijelaskan di bawah ini: *pertama*, penjelasan singkat tentang isi pelajaran. Hal ini dinilai penting karena siswa ingin segera mengetahui apa yang akan dipelajarinya pada pertemuan saat itu. Dengan demikian, pada permulaan kegiatan belajarnya peserta didik telah mendapat gambaran secara global tentang isi pelajaran yang akan dipelajarinya. *Kedua*, Penjelasan relevansi isi pelajaran baru. Hal ini penting karena siswa akan lebih cepat mempelajari sesuatu yang baru bila sesuatu yang akan dipelajarinya itu dikaitkan dengan sesuatu yang telah diketahuinya atau dengan sesuatu yang biasa dilakukannya sehari-hari. Karena itu, pada tahap permulaan kegiatan instruksional peserta didik perlu diberi penjelasan mengenai relevansi pelajaran yang akan dipelajarinya dengan pengetahuan dan pekerjaannya sehari-hari. Terakhir *ketiga*, yaitu penjelasan tentang indikator hasil belajar. Siswa akan belajar lebih cepat bila ia mendapatkan tanda-tanda yang mengarahkan proses

²⁶ Andi Prastowo, *ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*, (Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 237

²⁷ Andi Prastowo, *ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*, (Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 217

belajarnya. Tanda-tanda tersebut antara lain berupa penjelasan tentang tujuan pembelajaran.²⁸

2. Kegiatan inti

Setelah selesai tahap “pendahuluan”, guru mulai memasuki tahap penyajian yang merupakan kegiatan inti. Penyajian adalah subkomponen yang sering ditafsirkan secara awam sebagai pengajaran yang sesungguhnya karena merupakan inti kegiatan pembelajaran. Di dalamnya terkandung tiga pengertian pokok, yaitu: uraian, contoh dan noncontoh, latihan, tes informatif, rangkuman dan glosarium.²⁹

Dalam konteks pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik, menurut Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, ciri-ciri kegiatan intinya diungkapkan sebagai berikut, yaitu: menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik terpadu dan saintifik dan inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- a. *Sikap*. Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.
- b. *Pengetahuan*. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk pendekatan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).

²⁸ Ibid. hlm. 217

²⁹ Ibid. hlm. 218

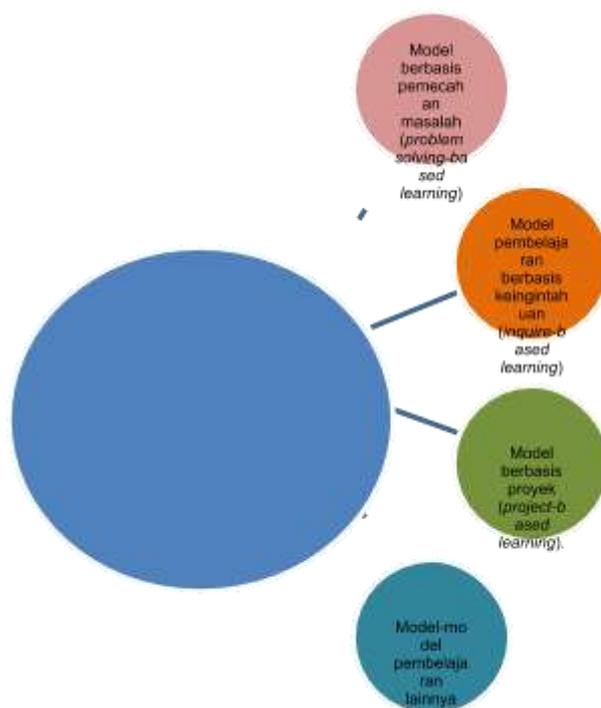
c. *Keterampilan*, keterampilan ini diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).³⁰

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.

Proses pembelajaran yang menekankan pada praktik pengetahuan mata pelajaran yang dijalin dalam tema ini membutuhkan pendekatan pembelajaran khusus. Peran guru sangat penting untuk mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu peserta didik dan sikap terbuka serta kritis dan responsif terhadap aktivitas sehari-hari. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan orientasi kurikulum yaitu pendekatan proses keilmuan atau saintifik melalui tahapan proses pembelajaran berikut; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan guru untuk mengembangkan pendekatan lain yang berkesesuaian dengan proses pembelajaran peserta didik aktif kreatif dan berfikir kritis. Pembelajaran tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini.³¹

³⁰ Andi Prastowo, *ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*, (Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP, 2019), hlm hlm. 218

³¹KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, *SILABUS SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI) TEMATIK TERPADU*, (Jakarta, 2016). Hlm 9



Untuk mendukung proses pembelajaran ini, model-model pembelajaran yang sesuai perlu dikembangkan dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran. Setidaknya terdapat tiga (3) model pembelajaran yang layak untuk dipertimbangkan, yaitu:

1. Model pembelajaran berbasis keingintahuan (*inquire-based learning*), tidak hanya menekankan perolehan atau penemuan jawaban-jawaban atas keingintahuan peserta didik saja. Melainkan, lebih dari itu, juga mendorong aktivitas peserta didik melakukan penelusuran, pencarian (*searching*), penemuan, penelitian dan pengembangan studi atau kajian dan analisis lebih lanjut.
2. Model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving-based learning*), secara khusus diselenggarakan berbasis masalah di masyarakat. Berpijak pada masalah-masalah yang ada, peserta didik didorong untuk mengamati, meneliti dan mengkaji serta memecahkan masalah-masalah tersebut sehingga memperkaya pemahaman dan pengetahuan mereka. Selain bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan khusus terkait dengan masalah yang ada, model ini juga dikembangkan

untuk menumbuhkan kepedulian dan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap pemecahan masalah sehari-hari.³²

Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), merupakan proses pembelajaran yang menjadikan kegiatan proyek sebagai obyek studi sekaligus sarana belajar. Sebagai obyek studi, dilakukan ketika kegiatan proyek dijadikan sumber pengetahuan dalam proses belajar. Tahapan-tahapan kegiatan dalam proyek, mulai dari penentuan masalah, perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta identifikasi hasil-hasil yang dicapai dan rekomendasi untuk kegiatan proyek berikutnya. Di sini dilihat sebagai siklus aktivitas sosial yang bisa dijadikan sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap permodelan/demonstrasioleh guru atau ahli, peserta didik menirukan selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkaninformasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik

³² KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, *SILABUS SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI) TEMATIK TERPADU*, (Jakarta, 2016). Hlm 11

pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

Atau jika berbagai kegiatan tersebut diklasifikasi maka kegiatan penutup terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu:

- a. Kegiatan guru bersama peserta didik, yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- b. Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian ;(b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedy, program pengayaan, layanan konseling dan /memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.³³

2. Penutup.

Penutup adalah subkomponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. Penutup terdiri dari dua langkah, yaitu umpan balik dan tindak lanjut.

Pertama, umpan balik. Kegiatan memberitahukan hasil tes formatif dinamakan umpan balik. Kegiatan ini penting agar siswa mendapat kepastian tentang hasil belajarnya. Umpan balik yang diberikan dengan segera akan membuat proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Umpan balik tidak saja memberikan kunci jawaban tes formatif, tetapi juga lebih menekankan pada pemberian penjelasan terhadap kesalahan jawaban siswa dan menunjukkan cara memperbaikinya. Umpan balik merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi peserta didik untuk belajar lebih lanjut pada masa mendatang.

Kedua, tindak lanjut. Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan siswa setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Siswa yang telah mencapai hasil baik dalam test formatif perlu didorong untuk meneruskan pembelajarannya ke

³³ Andi Prastowo, *ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*, (Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 245

tingkat yang lebih tinggi, atau mempelajari bahan pengayaan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya. Siswa yang telah mendapatkan hasil kurang dalam tes formatif perlu didorong untuk mengulang isi pembelajaran dengan menggunakan bahan pembelajaran yang sama atau berbeda dan memberikan keyakinan untuk berhasil lebih baik pada proses pembelajaran selanjutnya. Petunjuk positif dari guru tentang apa yang perlu dilakukan guru merupakan salah satu bentuk pemberian tanda dan bantuan kepada siswa untuk memperlancar kegiatan belajar di masa yang akan datang.

Selanjutnya ditegaskan dalam permendikbud RI No.22 Tahun 2016 bahwa dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi : (a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran yang telah dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung; (b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan (d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua mata pelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi indirect teaching pada setiap kegiatan pembelajaran.

C. Analisis Penerapan Pengembangan Materi PAI Terpadu Untuk MI/SD

Dalam pendidikan tentulah ada kurikulum yang menjadi acuan sekaligus tujuan dalam pembelajaran. Di dalam kurikulum itu sendiri terdapat beberapa prinsip pengembangan kurikulum yang memiliki keterkaitan dengan prinsip pengembangan materi terkhusus ada PAI di sekolah-sekolah. Berikut prinsip-

prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran meliputi prinsip Relevansi, Konsistensi dan prinsip Adequacy³⁴:

1. Prinsip relevansi, *Dalam Oxford Advanced Dictionary Of Current English*, kata *relevansi* atau relevan mempunyai arti (*closeby*) *connected with what is happening*, yaitu kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, berarti perlunya kesesuaian antara program pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat.³⁵ Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar.
2. Prinsip konsistensi, artinya keajegan yang artinya jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Konsistensi juga untuk bisa dilihat pada materi dalam satu aspek yang sama pada jenjang pendidikan yang berbeda.
3. Prinsip adequacy, artinya kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai dan mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak, harus tepat dan proporsional.

Tujuan PAI yang akan dicapai dari kurikulum pendidikan Islam adalah membentuk anak didik berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat pencipta manusia.³⁶

Deskripsi Materi

Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Dasar/MI kelas VI. Berikut materi babnya Indahny Saling Menghormati, Ketika Bumi Berhenti Berputar, Indahny Nama-nama Allah swt, Membayar Zakat, Keteladanan Rasulullah saw dan Sahabatnya, Indahny Saling Membantu, Menerima Qada' dan Qadar, Senangny Berakhlak Terpuji, Ayo Berinfak dan Bersedekah, Senangny Meneladani Para Nabi dan Ashabul Kahfi. masing-masing adalah 4 jam x 35 menit. Demikian KI dan KD serta materinya:

³⁴ Ajat Sudrajat, "Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam", Makalah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.

³⁵Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Cetakan II, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), h. 201.

³⁶Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, h. 62.

1. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Materi Kelas VI SD

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi
<p>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p> <p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk</p>	<p>1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan <i>tartil</i>.</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku toleran, simpati, waspada, berbaik sangka dan hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Kafirun</i>, <i>Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i>.</p> <p>3.1 Memahami makna <i>Q.S. al-Kafirun</i>, <i>Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> dengan benar.</p> <p>4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Kafirun</i>, <i>Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> dengan jelas dan benar.</p> <p>4.1.2 <i>Q.S. al-Kafirun</i>, <i>Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> dengan benar.</p> <p>4.1.3 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Kafirun</i>, <i>Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> dengan benar</p> <p>1.2 Meyakini adanya Allah Swt. Tempat meminta, Maha Berkuasa, Maha Mendahulukan dan Maha Kekal.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>al-Asmau al-Husna: As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqaddim</i>, dan <i>Al-Baqi</i>.</p> <p>3.2 Memahami makna <i>al-Asmau al-Husna: As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqaddim</i>, dan <i>Al-Baqi</i>.</p> <p>4.2 Membaca <i>al-Asmau al-Husna: As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqaddim</i>,</p>	<p><i>Q.S. al-Kafirun</i>, <i>Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i></p> <p><i>al-Asmau al-Husna: As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqaddim</i>, dan <i>Al-Baqi</i>.</p>

<p>ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p> <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>dan <i>Al-Baqi</i></p>	
	1.3 Meyakini adanya hari akhir sebagai implementasi dari pemahaman Rukun Iman.	Hikmah Beriman kepada Hari Akhir
	2.3 Menunjukkan perilaku rendah hati yang mencerminkan iman kepada hari akhir.	
	3.3 Memahami hikmah beriman kepada hari akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.	
	4.3 Menunjukkan contoh hikmah beriman kepada hari akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.	
	1.4 Meyakini adanya qadha dan qadar.	Hikmah Beriman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i>
	2.4 Menunjukkan perilaku berserah diri kepada Allah Swt. yang mencerminkan iman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i> .	
	3.4 Memahami hikmah beriman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i> yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.	
	4.4 Menunjukkan hikmah beriman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i> yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.	
	1.5 Meyakini bahwa perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru dan sesama anggota keluarga sebagai cerminan dari iman.	Hormat dan Patuh kepada Orangtua, Guru dan Sesama Anggota Keluarga
	2.5 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru dan sesama anggota keluarga.	
	3.5 Memahami perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru dan sesama anggota keluarga.	
4.5 Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru		

	dan sesama anggota keluarga.	
	<p>1.6 Meyakini bahwa sikap toleran dan simpatik terhadap sesama sebagai cerminan dari iman.</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap toleran dan simpatik terhadap sesama.</p> <p>3.6 Memahami sikap toleran dan simpatik terhadap sesama sebagai wujud dari pemahaman <i>Q.S. al-Kafirun</i>.</p> <p>4.6 Menunjukkan sikap toleran dan simpatik terhadap sesama sebagai wujud dari pemahaman <i>Q.S. al-Kafirun</i>.</p>	Sikap Toleran dan Simpatik Terhadap Sesama
	<p>1.7 Menjalankan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.</p> <p>2.7 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam.</p> <p>3.7 Memahami hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam.</p> <p>4.7 Menunjukkan hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam.</p>	Hikmah Zakat, Infaq dan Sedekah
	<p>1.8 Meyakini kebenaran kisah Nabi Yunus a.s.</p> <p>2.8 Menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Yunus a.s.</p> <p>3.8 Memahami kisah keteladanan Nabi Yunus a.s.</p> <p>4.8 Menceritakankisah keteladanan Nabi Yunus a.s.</p>	Kisah Keteladanan Nabi Yunus a.s.
	<p>1.9 Meyakini kebenaran kisah Nabi Zakariya a.s.</p> <p>2.9 Menunjukkan sikapkasih sayang</p>	Kisah Keteladanan Nabi Zakariya

	<p>sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Zakariya a.s.</p> <p>3.9 Memahami kisah keteladanan Nabi Zakariya a.s.</p> <p>4.9 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Zakariya a.s.</p>	a.s.
	<p>1.10 Meyakini kebenaran kisah Nabi Yahya a.s.</p> <p>2.10 Menunjukkan sikap patuh dan taat sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Yahya a.s.</p> <p>3.10 Memahami kisah keteladanan Nabi Yahya a.s.</p> <p>4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yahya a.s.</p>	Kisah Keteladanan Nabi Yahya a.s.
	<p>1.11 Meyakini kebenaran kisah Nabi Isa a.s.</p> <p>2.11 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Isa a.s.</p> <p>3.11 Memahami kisah keteladanan Nabi Isa a.s.</p> <p>4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Isa a.s.</p>	Kisah Keteladanan Nabi Isa a.s.
	<p>1.12 Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw.</p> <p>2.12 Menunjukkan sikap semangat dalam belajar sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>3.12 Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p>	Kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw.
	<p>1.13 Meyakini kebenaran kisah sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.</p> <p>2.13 Menunjukkan sikap peduli</p>	Kisah Keteladanan Sahabat-sahabat Nabi

	<p>sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.</p> <p>3.13 Memahami kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.</p> <p>4.13 Menceritakan kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.</p>	Muhammad saw.
	<p>1.14 Meyakini kebenaran kisah <i>Asbabul Kahfi</i> sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'an</i>.</p> <p>2.14 Menunjukkan sikap teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan <i>Asbabul Kahfi</i> sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'an</i>.</p> <p>3.14 Memahami kisah keteladanan <i>Asbabul Kahfi</i> sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'an</i>.</p> <p>4.14 Menceritakan kisah keteladanan <i>Asbabul Kahfi</i> sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'an</i>.</p>	Kisah Keteladanan <i>Asbabul Kahfi</i>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

- Nama Sekolah** :
- Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Kelas/Semester** : VI / 2
- Tema** : Senangnya Berakhlak Terpuji
- Subtema** : Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Maidah /5:2
- Alokasi Waktu** : 1 pertemuan (2x 35 menit)
- Kompetensi Inti (KI)**

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	3.1 Menunjukkan perilaku toleran, simpati, waspada, berbaik sangka dan hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> .	<p>3.15 Memahami makna <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> dengan benar.</p> <p>3.16 Membaca <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> dengan jelas dan benar.</p> <p>3.17 <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> dengan benar.</p> <p>3.18 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> dengan benar</p>

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

- Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Maidah /5:2.
- Memiliki sikap baik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.
- Memiliki perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.
- Dapat mencontohkan sikap baik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.
- Dapat mencontohkan perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.

C. Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

E. Metode Pembelajaran :

Ceramah, Tanya jawab, drill / latihan

Direct Instruction (model pengajaran langsung)

dipadukandengan model *make a match* (membuat/mencari pasangan),

F. Media Pembelajaran

Teks lafal Surah **Al Fatihah** di karton

Alquran (juz Amma)

Pengalaman guru

G. Sumber Belajar

1. Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls VI SD
2. Buku PAI PWM

H.LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengucapkan salam ▪ Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untu mengikuti proses belajar (memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat dudukdiseuaikan dengan kegiatan pembelajaran) ▪ Berdo'a bersama; ▪ Menyapa peserta didik dengan memberika motivasi belajar secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh-contoh ▪ Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. ▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai ▪ Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai silabus. ▪ Menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	20 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Mengamati (observing)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik secara berkelompok mencermati alur cerita tentang sikap toleran Nabi Muhammad saw. dan ulasan tentang makna toleran serta gambar/ilustrasi sebagaimana terdapat dalam buku teks. <p><i>Menanya(questioning)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hasil pencermatannya,apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya. ▪ Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak 	100 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>saja apa atau siapa,tetapi mengapa dan bagaimana.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru. <p><i>Mengeksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik secara berkelompok kembali mengidentifikasi danmendiskusikan contoh-contoh perilaku toleran. Berdasarkanhasil identifikasi tersebut, setiap kelompok merumuskanbeberapa pertanyaan untuk dikemukakan pada kelompok lain. <p><i>Mengumpulkan informasi/ mencoba (experimenting)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, sementarakeompok lain ikut serta mencermati dan mengemukakanbeberapa pertanyaan yang relevan yang telah dipersiapkan bersama kelompok. <p><i>Menalar/mengasosiasi (asosiating)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan dengan mengemukakan kembalibeberapa contoh perilaku toleran berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untukselalu berperilaku toleran kepada orang lain. <p><i>Mengkomunikasikan (communicating)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik, menyusun laporan tertulis dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam. 	20 menit

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

KESIMPULAN

1. Pengertian tahap-tahap Pelaksanaan pengembangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran adalah suatu komponen yang wajib dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan yang pada dasarnya memuat tahapan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan diakhiri kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan
2. Dalam konteks implementasi kurikulum, perencanaan pembelajaran memiliki dua fungsi, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan pembelajaran.
3. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu meliputi tiga komponen utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.
- Andi Prastowo, *ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*, (Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP, 2019)
- Andi Prastowo, *Menyusun RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Cet.II, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017)
- Andi Prastowo, *Pembelajaran konstruktivistik-scientific untuk pendidikan agama di sekolah /madrasah*, Jakarta; Grafindo Persada, 2015
- Al-Tadzkiyyah, *INTEGRASI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM ILMU-ILMU RASIONAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU*: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. I 2019 P. ISSN: 20869118 E-ISSN: 2528-2476.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja
- Ajat Sudrajat, "Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam", Makalah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Dahwadin & Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan pembelajaran pendidikan agama Islam*, (Wonosobo: MAngkubumi media, 2019)

Mohamad Muklis, “*Pembelajaran Tematik*”, dalam *Fenomena: Jurnal Penelitian* 4 (1), 2012: 63-76. DOI: <https://dx.doi.org/10.21093/fj.v4i1.279>.

M.Shaleh & Uni Sahara. *PEMBELAJARAN TEMATIK BAGI ANAK USIA DASAR (METODOLOGI DALAM ISLAM)*: Jurnal NIZHAMIYAH, Vol. IX No.2, ISSN: 2086-4206, Juli-Desember 2019

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, SILABUS SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI) TEMATIK TERPADU, (Jakarta, 2016)

Studi kritis terhadap kurikulum MI/SD 2013: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2017 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915